

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemanfaatan tanaman oleh manusia untuk mengobati penyakit, diperkirakan telah ada sejak ribuan tahun yang lalu (Rabia, 2005). Tradisi pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan obat dapat ditelusuri salah satu contohnya melalui naskah dari peradaban kuno Cina yang sudah ada sejak beberapa millenia silam. Menurut Alianto (2014), pengobatan tradisional Cina (TCM/*Traditional Chinese Medicine*) merupakan salah satu cara pengobatan dalam kedokteran menggunakan racikan tumbuhan obat yang diminumkan kepada pasien atau dioleskan pada bagian tubuh yang sakit.

Pengobatan tradisional sangat bergantung pada tumbuhan obat untuk menyembuhkan suatu penyakit. Tumbuhan obat merupakan spesies tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat obat, yang dapat dikelompokan menjadi : (1) tumbuhan obat tradisional, yaitu spesies tumbuhan yang diketahui dan dipercaya masyarakat mempunyai khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional; (2) tumbuhan obat modern, yaitu spesies tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis; dan (3) tumbuhan obat potensial, yaitu spesies tumbuhan yang diduga mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat tetapi belum secara ilmiah atau penggunaannya sebagai bahan obat tradisional sulit ditelusuri (Zuhud dkk., 2004).

Tumbuhan obat saat ini masih banyak digunakan di berbagai negara khususnya negara berkembang. Menurut Kamateneshi-Mugisha (2002), berdasarkan estimasi WHO, pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan telah digunakan oleh 80% dari jumlah

populasi di negara berkembang. Indonesia termasuk salah satu negara berkembang masih menerapkan unsur-unsur tradisional dalam kehidupan sehari-hari (Indrawati dkk., 2015). Contoh dari penerapan unsur tradisional tersebut adalah penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat oleh suku bangsa atau masyarakat pedalaman (Hufschmidt dkk., 1978). Ramuan tumbuhan obat yang masih digunakan sampai saat ini lebih dikenal sebagai “jamu”. Menurut Mudjijono, dkk. (2014) istilah “jamu” berasal dari bahasa Jawa Kuno “jampi” atau “usodo” yang berarti penyembuhan menggunakan ramuan tumbuh-tumbuhan ataupun doa-doa dan ajaran-ajaran.

Jamu merupakan istilah yang dipakai untuk pengobatan menggunakan ramuan tumbuh-tumbuhan bagi suku Jawa dan Madura. Walaupun istilah “jamu” tidak digunakan oleh suku selain Jawa dan Madura, konsep pengobatan menggunakan tumbuhan obat ada di setiap suku di Indonesia. Pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan obat bisa ditemui pada beberapa suku yang masih memegang unsur tradisional dan tinggal dalam kondisi terisolir di daerah pedesaan seperti Suku Tengger. Suku Tengger mendiami hutan pedalaman pulau Jawa bagian timur dan tersebar kedalam empat Kabupaten (Lumajang, Malang, Pasuruan dan Probolinggo). Masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas merupakan masyarakat asli Tengger yang masih memegang erat dan menerapkan unsur tradisional dalam kehidupan sehari-hari termasuk menggunakan tumbuhan obat dalam mengobati penyakit dan menjaga kesehatan. Menurut Young (2007) saat dihadapkan kepada masalah penyakit, masyarakat adat akan bergantung kepada tumbuhan obat yang ada di lingkungan sekitar mereka tinggal dan menurut Sutarjadi (1992) pemanfaatan tumbuhan untuk obat-obatan tradisional sangat tinggi di daerah terisolir.

Masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas menggunakan tumbuhan obat untuk keperluan pengobatan penyakit, pemulihan kesehatan dan peningkatan kesehatan. Menurut Prananingrum (2007) obat tradisional (obat herbal) banyak digunakan dalam upaya pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan (kuratif), pemulihan

M. Bagus Muallim, 2018

***TUMBUHAN YANG DIGUNAKAN SELAMA KEHAMILAN
SAMPAI PERIODE POSTPARTUM OLEH SUKU TENGGGER,
DESA NGADAS, KABUPATEN MALANG***

Universitas Pendidikan Indonesia | perpustakaan.upi.edu

kesehatan (rehabilitatif) dan peningkatan kesehatan (promotif). Tumbuhan obat yang digunakan untuk pemulihan kesehatan dan peningkatan kesehatan biasanya dipakai dalam jangka waktu yang lama dan periode tertentu, seperti pada masa kehamilan sampai periode postpartum untuk ibu. Dikarenakan kondisi geografis Desa Ngadas yang terletak pada ketinggian 2100 mdpl dan termasuk ke dalam area Taman Nasional Bromo tengger Semeru (TNBTS) yang jauh dari fasilitas kesehatan, kebutuhan akan tumbuhan obat sangatlah tinggi. Tumbuhan obat digunakan sebagai alternatif untuk menjaga kesehatan selama kehamilan hingga periode postpartum karena pada daerah pedesaan untuk mengakses fasilitas kesehatan terbilang sulit (Randrianarivony dkk., 2016).

Penggunaan tumbuhan obat selama kehamilan hingga periode postpartum dimaksudkan untuk menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan anak dalam keadaan sehat. Menurut Henry & Crowther (2000), tumbuhan obat yang digunakan selama kehamilan berhubungan dengan gejala yang terjadi selama kehamilan seperti mual-mual, muntah-muntah dan infeksi vagina, juga berperan sebagai pemberi nutrisi tambahan untuk ibu selain dari makanan yang dikonsumsi. Tumbuhan obat juga digunakan selama proses melahirkan dan periode postpartum untuk merangsang kontraksi uterus, pembersih rahim, dan hemoragi postpartum. Tanaman obat juga digunakan selama proses melahirkan dan periode postpartum untuk merangsang kontraksi uterus, pelucutan plasenta yang masih menempel pada uterus, dan hemoragi pasca-melahirkan. Beberapa spesies tanaman di daerah pedalaman Madagaskar digunakan untuk menghindari hemoragi, melepaskan plasenta yang masih menempel pada uterus dan pemulihan uterus pasca melahirkan (Randrianarivony dkk., 2016).

Inventarisasi tumbuhan obat yang digunakan selama masa kehamilan sampai periode postpartum perlu dilakukan sebagai salah satu cara dokumentasi pengetahuan tradisional dalam pemanfaatan tumbuhan untuk generasi-generasi berikutnya serta modal dalam pengembangan dan kelestarian sumberdaya alam. Penginventarisasian tumbuhan obat juga bertujuan agar pengetahuan

M. Bagus Muallim, 2018

***TUMBUHAN OBAT YANG DIGUNAKAN SELAMA KEHAMILAN
SAMPAI PERIODE POSTPARTUM OLEH SUKU TENGGER, DESA
NGADAS, KABUPATEN MALANG***

Universitas Pendidikan Indonesia | perpustakaan.upi.edu

tradisional masyarakat yang berada di Desa Ngadas dalam pemanfaatan tumbuhan dapat bersanding dan bersambung dengan teknologi modern di masa depan, guna menciptakan masyarakat Desa Ngadas yang mandiri dalam menghadapi era globalisasi. Untuk itu penelitian mengenai tumbuhan obat yang digunakan selama kehamilan sampai periode postpartum ini sangat penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan selama kehamilan sampai periode postpartum oleh masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas, Kabupaten Malang?”

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan obat apa saja yang digunakan selama kehamilan sampai periode postpartum oleh masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas, Kabupaten Malang?
2. Bagaimana tumbuhan obat yang digunakan selama kehamilan sampai periode postpartum dimanfaatkan berdasarkan bagian tumbuhan, habitus dan sumber perolehan?
3. Bagaimana pengolahan tumbuhan yang digunakan untuk perawatan kesehatan selama kehamilan sampai periode postpartum oleh masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas, Jawa Timur?
4. Berapa nilai guna (UV) untuk tumbuhan obat yang digunakan selama kehamilan sampai periode postpartum oleh masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

M. Bagus Muallim, 2018

**TUMBUHAN OBAT YANG DIGUNAKAN SELAMA KEHAMILAN
SAMPAI PERIODE POSTPARTUM OLEH SUKU TENGGER, DESA
NGADAS, KABUPATEN MALANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | perpustakaan.upi.edu

1. Mendeskripsikan jenis tumbuhan obat yang digunakan selama kehamilan sampai periode postpartum oleh masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas, Kabupaten Malang.
2. Menganalisis pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan untuk perawatan kesehatan selama kehamilan sampai periode postpartum oleh masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas, Kabupaten Malang berdasarkan bagian tumbuhan, habitus dan sumber perolehan tumbuhan obat.
3. Mendeskripsikan cara pengolahan tumbuhan yang digunakan untuk perawatan kesehatan selama kehamilan sampai periode postpartum oleh masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas, Kabupaten Malang.
4. Menganalisis nilai guna (UV) untuk tumbuhan obat yang digunakan selama kehamilan sampai periode postpartum oleh masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas, Kabupaten Malang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk berbagai pihak, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti: hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang tumbuhan obat yang digunakan selama kehamilan sampai periode postpartum oleh masyarakat Suku Tengger, Desa Ngadas.
2. Bagi masyarakat: dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan tumbuhan lokal yang digunakan selama kehamilan sampai periode postpartum di Desa Ngadas dan sebagai referensi medis terhadap tumbuhan obat, khususnya yang digunakan selama kehamilan sampai periode postpartum.
3. Bagi peneliti lain: hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam.

F. Struktur Organisasi

Pada struktur organisasi penulisan skripsi ini akan dijabarkan mengenai kerangka skripsi secara umum, hal-hal yang menggambarkan setiap bab serta keterkaitan antarbabnya. Adapun

M. Bagus Mualim, 2018

***TUMBUHAN OBAT YANG DIGUNAKAN SELAMA KEHAMILAN
SAMPAI PERIODE POSTPARTUM OLEH SUKU TENGGER, DESA
NGADAS, KABUPATEN MALANG***

Universitas Pendidikan Indonesia | perpustakaan.upi.edu

struktur organisasi ini mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2016. Struktur organisasi yang digunakan terdiri dari lima bagian, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan serta kesimpulan dan saran.

- Bab I : Pendahuluan merupakan bagian yang menggambarkan alasan dan hal-hal yang mendasari penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- Bab II : Kajian pustaka menjabarkan sumber-sumber yang didapatkan dalam melakukan penelitian dan penulisan. Bab ini berisi tentang teori-teori dan deskripsi yang relevan terkait tema penelitian. Bagian kajian pustaka secara umum menggambarkan teori dan deskripsi mengenai tumbuhan obat, pemanfaatan tumbuhan obat, masa kehamilan sampai periode postpartum, profil dan sejarah Suku Tengger dan profil Desa Ngadas
- Bab III : Metode penelitian menggambarkan alur dan tata cara pengambilan serta pengolahan data. Secara umum, bagian ini memberikan informasi tentang cara yang dilakukan peneliti dalam memperoleh dan menganalisis data menjadi informasi yang dituangkan dalam skripsi. Bagian metode penelitian terdiri dari lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, analisis data, prosedur penelitian dan alur penelitian.
- Bab IV : Bab temuan dan pembahasan memaparkan isi dari hasil penelitian secara keseluruhan. Pada bab ini dipaparkan terlebih dahulu temuan penelitian kemudian hasil temuan penelitian tersebut dikembangkan dan dibahas berdasarkan teori dan sumber referensi yang ada dalam kajian pustaka.

M. Bagus Muallim, 2018

***TUMBUHAN OBAT YANG DIGUNAKAN SELAMA KEHAMILAN
SAMPAI PERIODE POSTPARTUM OLEH SUKU TENGGGER, DESA
NGADAS, KABUPATEN MALANG***

Universitas Pendidikan Indonesia | perpustakaan.upi.edu

Bab V : Bab kesimpulan dan saran berisikan kesimpulan atau inti dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini juga berisikan saran yang diajukan peneliti untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.